BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Pengertian Analisis

Terdapat beberapa pengertian mengenai analisis, yaitu :

Dalam **Kamus Akuntansi** menyatakan bahwa :

"Analisis adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntasi dan alasan-alasan yang memungkingkan tentang perbedaan yang muncul. Misalnya seorang pemeriksa (auditor) akan melakukan Analisis perkiraan pengeluaran untuk menetukan apakah pengeluaran telah dibebankan terhadap pos yang tepat, yang diuji / diferifikasi dengan dokumen". Contoh lainnya, penilaian kesehatan keuangan suatu perusahaan dengan melakukan analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi atau kredit".

(2000:48)

Menurut **Sofyan Syafri Harahap** menyatakan bahwa :

"Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil".

(2001:189)

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah menguraikan suatu unit terkecil / pos-pos laporan keuangan untuk diuraikan menjadi suatu informasi yang lebih kecil untuk kemudian dievaluasi dan mencapai titik kesimpulan sehingga dapat diambil suatu keputusan yang tepat.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Melalui media sistem akuntansi semua transaksi yang dilakukan perusahaan dapat dicatat dalam buku perusahaan dan bermuara ke laporan akuntansi yang disebut juga laporan keuangan.

Menurut **Munawir. S** menyatakan bahwa ;

> **"Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentigan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut".**
>
> **(2002:2)**

Proses akuntansi tersebut meliputi pengumpulan dan pengolahan data keuangan perusahaan. Dalam Proses akuntansi diidentifikasikan berbagai transaksi atau peristiwa yang merupakan kegiatan ekonomi perusahaan yang dilakukan melalui pengukuran, pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran transaksi-transaksi yang bersifat keuangan.

Informasi keuangan yang relevan dan saling berhubungan satu sama lain dapat memberikan gambaran secara layak tentang keadaan keuangan serta hasil perusahaan dalam suatu periode. Laporan posisi keuangan perusahaan tersebut digabungkan dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban keuangan pimpinan atas perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Kondisi keuangan dan hasil-hasil

operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang dapat menggambarkan performa atau kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Fungsi akuntansi dalam suatu perusahaan adalah untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi serta akibatnya terhadap aktiva, hutang, pendapatan dan biaya dalam perusahaan. Transaksi-transkasi yang terjadi ini dilaporkan dalam bentuk laporan yang bernama laporan keuangan.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai laporan keuangan, penulis akan mengutip beberapa defenisi yang diungkapkan beberapa sumber, antara lain :

Menurut **Munawir. S** menyatakan bahwa ;

> **"Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi, pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)".**
>
> **(2002:5)**

Ikatan Akuntansi Indonesia melalui **PSAK No. 1** menyatakan bahwa ;

> **"Laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan".**
>
> **(2007:2)**

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan aliran kas, serta catatan atas laporan keuangan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Adapun tujuan laporan keuangan menurut **Ikatan Akuntansi Indonesia** melalui **PSAK No. 1** menyatakan bahwa ;

> **"Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi"**
>
> **(2007:4)**

Informasi mengenai posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumberdaya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Inforrmasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumberdaya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas, serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktifitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode laporan. Selain berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

Pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan terdiri atas pihak intern dan pihak ekstern.

Pihak intern antara lain :

a. Pemilik perusahaan

   Dengan mengetahui laporan keuangan, maka pemilik perusahaan dapat menilai sukses atau tidaknya manager dalam memimpin perusahaan, dan kesuksesan menejer dapat diukur dengan membandingkan laba yang dihasilkan perusahaan dengan biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

b. Pihak Pimpinan atau Manager

   Laporan keuangan merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan seluruh operasional perusahaan oleh manager kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Pihak ekstern antara lain :

a. Investor, berkepentingan terhadap prospek dan perkembangan perusahaan di masa mendatang, untuk mengetahui jaminan investasinya, dan untuk mengetahui kondisi usaha serta kondisi keuangan jangka pendek perusahaan.
b. Kreditur, berkepentingan untuk mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pengajuan kredit oleh pihak perusahaan.

2.2.3 Karateristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif keuangan menurut **Ikatan Akuntansi Indonesia** melalui **PSAK No 1** adalah :

a. Dapat dipahami
b. Relevan
c. Keandalan
d. Dapat dibandingkan

(2007:7)

Adapun penjelasan dari kutipan diatas adalah :

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai

dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Selain itu informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu. Dalam hal menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, maka ketidakpastian tersebut diakui dengan mengungkapkan hakikat dan tingkatnya dengan menggunakan pertimbangan sehat. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya (kelengkapan). Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perusahaan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara

konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama, dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.2.4 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertntu atau jangka waktu tertentu. Adapaun jenis laporan keuangan adalah : neraca, laporan laba rugi, laporan aliran kas, laporan laba ditahan, serta laporan perubahan modal.

1. Neraca

   Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Pos-pos pada neraca disusun mulai dari yang paling likuid, mudah dicairkan menjadi uang tunai sampai yang paling tidak likuid.

Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama, yaitu aktiva, hutang dan modal.

a. Aktiva

Menurut **Munawir. S** pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

1. **Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual, atau dikomsumer dalam periode berikutnya.**
2. **Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang.**

(2002:14)

b. Hutang

Hutang adalah semua keajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan kedalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

1. Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasanya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang berjangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

c. Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya, dan laba perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini seringkali dipandang sebagai laporan akuntansi yang penting dalam laporan tahunan.

Menurut **Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim** menyatakan bahwa ada tiga elemen pokok dalam laporan laba rugi, yaitu :

a. Pendapatan operasinal

b. Beban operasional

c. Untung atau Rugi

(2005:59)

Adapun penjelasan dari kutipan diatas adalah :

a. Pendapatan operasinal

Pendapatan didefinisikan sebagai asset masuk atau asset yang naik lainnya, selama periode dimana perusahaan memproduksi atau menyerahkan barang atau memberikan jasa, atau aktifitas lainnya yang merupakan aktifitas pokok perusahaan.

b. Beban operasional

Beban operational dapat didefinisikan sebagai asset keluar atau munculnya hutang selama periode dimana perusahaan memproduksi dam menyerahkan barang, memberikan jasa, atau melakukan aktifitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.

c. Untung atau Rugi

Untung didefenisikan sebagai kenaikan modal saham dari transaksi yang bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan dan dari transaksi lainnya yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu, kecuali yang berasal dari pendapatan operasional dan investasi oleh pemilik saham. Rugi didefenisikan sebagai penurunan modal saham dari transaksi lainnya yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu, kecuali yang bersal dari beban operasional dan distribusi kepemilik saham.

3. Laporan Aliran Kas

   Laporan aliran kas dipakai untuk menganalisis aliran kas masuk dan keluar perusahaan. Laporan aliran kas bertujuan untuk melihat efek kas dari kegiatan operasional, investasi dan pendanaan suatu perusahaan selama periode tertentu.

Ada dua metode penyusunan laporan aliran kas, yakni metode langsung dan metode tidak langsung. Metode yang biasa digunakan adalah metode tidak lansung, dimana dalam periode ini laba bersih ditaruh pada baris pertama.

a. Laporan Laba Ditahan

   Laporan laba ditahan menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham.

b. Laporan Perubahan Modal

   Laporan perubahan modal menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau modal perusahaan perseroan.

2.2.5 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report)* secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan.

Menurut **Munawir. S** menyatakan bahwa ;

“Laporan keuangan tersebut bersifat historis dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan”.

(2002:6)

Laporan keuangan terdiri dari data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

1. Fakta yang telah dicatat, berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, dimana pencatatan ini dilakukan dari pos-pos berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau, dan jumlah-jumlah bunga yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut.

   Dengan sifat yang demikian itu maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir, karena segala sesuatunya bersifat historis. Sehingga mungkin terdapat beberapa hal yang dapat membawa akibat terhadap posisi keuangan perusahaan tidak dicatat dalam pencatatan akuntansi atau tidak nampak dalam laporan.
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi, berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.
3. Pendapatan pribadi, berarti walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang mudah ditetapkan dan menjadi standar pokok pembukuan, namun penggunaan dari konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau management perusahaan yang bersangkutan. Pendapat ini tergantung pada pendapat atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan

kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan dalam beberapa hal.

Dengan memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut diatas, maka menurut **Munawir. S** dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

1. **Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.**
2. **Laporan keuangan menunjukan angka dalam rupiah yang kelihatanya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.**
3. **Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mugkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu Analisis dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.**
4. **Laporan keuangan tidak dapat mecerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.**

(2002:9)

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen, dan lainnya.

Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi tentang apa yang akan terjadi dimasa mendatang, dengan cara mengelolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis trend. Disinilah arti pentingnya suatu analisis terhadap laporan keuangan.

Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterprestasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Secara harfiah, analisis laporan keuangan terdiri atas dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan.

Menurut **Sofyan Syafri Harahap** berarti :

> **"Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan".**
>
> **(2004:190)**

Menurut pengertian ini, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting untuk pengambilan keputusan ekonomi. Terdapat kesenjangan antara informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai. Laporan keuangan menyajikan informasi apa yang telah terjadi, sementara para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apa yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Untuk memecahkan kesenjangan kebutuhan informasi inilah diperlukan suatu analisis terhadap laporan keuangan, terutama dalam memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang.

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan keuangan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubugan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi yang pertama dan yang terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengkomversi data menjadi informasi.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai berbagai tujuan. Misalnya dapat digunakan sebagai alat penyaringan awal dalam memilih alternatip investasi atau pengabungan, sebagai alat ramalan mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa mendatang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah-

masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya, atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

2.3.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Berbagai langkah harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh menurut **Darsono dan Ashari** menyatakan bahwa :

1. **Memahami latar belakang data keuangan perusahaan**
2. **Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan**
3. **Mempelajari dan mereview laporan keuangan**
4. **Menganalisis Laporan Keuangan**

(2005:53)

Adapun penjelasan dari kutipan diatas adalah :

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan

   Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan yang akan dianalisis merupakan langkah yang perlu dilakukan sebelum menganalisis laporan keuangan perusahaan.

2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan

   Selain latar belakang data keuangan, kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan perlu juga untuk dipahami. Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai kecenderungan industri

dimana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, perubahan factor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan perkapita, tingkat bunga, tingkat inflasi dan pajak, dan perubahan yang terjadi didalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.

3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan

   Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (profil) perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisis diaplikasikan, perlu dilakukan *review* terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, dapat menyusun kembali laporan leuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

4. Menganalisis Laporan Keuangan

   Setelah memahami profil perusahaan dan mereview laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan meninterprestasikan hasil analisis tersebut.

2.3.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut **Munawir. S** metode dan teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah :

1. **Metode analisis**
2. **Teknik analisis**

(2002:36)

Adapun penjelasan dari kutipan diatas adalah :

1. Metode Analisis
   a. Analisis Horizontal

      Analisis ini disebut juga analisis dinamis. Disebut dinamis karena meliputi beberapa periode tertentu. Disebut horizontal karena membandingkan angka-angka dari pos tertentu selama beberapa periode berturut-turut.

   b. Analisis Vertikal

      Analisis ini meliputi satu periode saja yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada periode itu saja. Disebut juga analisis statis karena kesimpulan yang diperoleh hanya untuk satu periode saja tanpa mengetahui perkembangannya.

2. Teknik Analisis
   a. Analisis Horizontal :
      1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

         Metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.

2. *Trend Percentage Analysis*

   Suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukan tendensi tetap, naik bahkan turun.

3. Analisis Rasio

   Suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

4. *Gross Profit Analisis*

   Suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perusahaan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

b. Analisis Vertikal :

1. *Common Size Statement*

   Suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi biaya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

2. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

   Suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

3. *Cash Flow Statement Analysis*

   Suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

4. *Analysis Break Even*

   Suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Metode dan teknik analisa manapun yang digunakan, merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan, dan setiap metode analisis mempunyai tujuan sama agar data dapat lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan diperlukan beberapa talok ukur. Talok ukur yang sering digunakann adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lain.

Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian posisinya saat ini.

Sedangkan menurut **Husein Umar** Analisis laporan keuangan dalam rangka evaluasi diperlukan rasio-rasio keuangan yaitu :

a. Rasio Likuiditas
b. Rasio Leverage
c. Rasio Aktivitas
d. Rasio Profitabilitas

(2003:89)

Adapun penjelasan diatas adalah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Rasio-rasio likuiditas mengambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio yang digunakan adalah :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio)*

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ X } 100\%$$

Rasio lancar digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio)*

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ X } 100\%$$

Rasio cepat menunjukan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

b. *Rasio Leverage*

Rasio ini menggambarkan antara utang perusahaan terhadap modal maupun assets. *Rasio-rasio Leverage* yang digunakan adalah :

1. Rasio Hutang Terhadap Total Asset (*Debt to Total Assets Ratio)*

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X } 100\%$$

Rasio ini memperlihatkan jumlah antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasinya, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham.

2. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio)*

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \text{ X } 100\%$$

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

$$= \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}} \text{ 1 kali}$$

Long Term Debt to Equity Ratio yaitu perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio yang digunakan adalah :

c. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Raso-rasio aktivitas yang digunakan adalah :

1. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over Rasio)*

$$= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang Rata-rata}} \text{ X 1kali}$$

Rasio perputaran persediaan mengukur efesiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini digunakan untuk menilai efesiensi operasional yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

2. Rasio Perputaran Total Aktiva *(Total Assets Turn Over Ratio)*

$$= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X 1kali}$$

Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti dan peralatan dalam ranka menghasilkan penjualan, atau berapa besar penjulan yang dihasilkan oleh setiap yang diinvestasikan pada aktiva tetap.

3. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working capital Turn Over Ratio)*

$$= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aktiva Lancar- Hutang Lancar}} \text{ X 1kali}$$

Working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu dari siklus kas perusahaan.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Rasio-rasio profitabilitas yang digunakan adalah :

1. *Net Profit Margin*

$$= \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Pendapatan}} \text{ X } 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atau rasio ini, kita dapat melakukan pengendalian terhadap pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

2. Tingkat Pengembalian Equitas (*Return On Investment)*

$$= \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X } 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

3. *Return on Equity*

$$= \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Total Modal}} \text{ X } 100\%$$

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

4. *Operating Ratio*

$$= \frac{\text{Biaya Usaha/Operasi}}{\text{Pendapatan}} X\ 100\%$$

Operating Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar biaya operasi yang diperlukan.

2.4.1 Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

Menurut **Agnes Sawir** keterbatasan analisis rasio antara lain adalah :

a. Kesulitan dalam mengidentifikasikan kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
b. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
c. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
d. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

(2003:44)

Dengan adanya keterbatasan pada laporan keuangan tersebut, para akuntan akan terus-menerus berusaha untuk memenuhi tuntutan pemakai laporan seperti penilaian Standar Akuntnasi secara terus menerus, perbaikan mutu laporan, penggunaan serta mengidentifikasi dan menyusun berdasarkan rasio dan metode akuntansi yang digunakan dan lain-lain

2.5 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana analisis laporan keuangan, dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dimilikinya.

Analisis laporan keuangan menurut **Dwi Prastowo dan Rifka Julyanti** adalah :

> **"Misalnya dapat digunakan sebagai alat saringan awal dalam memilih alternatif investasi atau merger, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang, sebagai *process diagnosis* terhadap masalah-masalah manajemen, operasi, atau masalah lainya atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen".**
>
> **(2005:57)**

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan.

Untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan tersebut diperlukan suatu tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah berbentuk rasio atau indeks. Rasio keuangan merupakan suatu tolok ukur yang membandingkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang perusahaan dan posisinya pada saat ini.

Analisis laporan keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, dengan membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu, dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Kedua, meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industry pada satu titik yang sama. Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan.

Menurut **Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim** pada dasarnya analisis rasio yang digunakan untuk menganalisis Laporan keuangan dan mengevaluasi perusahaan adalah :

a. **Rasio Likuiditas mengambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.**
b. **Rasio Leverage rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan maupun assets.**
c. **Rasio Aktivitas rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya.**
d. **Rasio Profitabilitas rasio ini menggambarkan tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan.**

(2000:75)

Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifiaksi kekurangan dan kemudian melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan, serta dapat membuat keputusan yang rasional dalam hal perencanaan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan dan kemudian melakukan tindakan untuk memperbaiki perusahaan, serta dapat membuat keputusan yang rasional dalam hal perencanaan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.